

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu entitas bisnis membutuhkan modal untuk melakukan aktivitas operasional usahanya. Sementara terdapat pihak yang memiliki kelebihan dana (investor-kreditor) yang bermaksud menginvestasikan dananya ke perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan keamanan atas investasinya. Untuk itu investor memerlukan informasi yang akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan pendanaan yang aman dan menguntungkan.

Keputusan yang dibuat para investor pada dasarnya adalah keputusan beli-jual-tahan (buy-sel-hold decisions). Para kreditor berurusan dengan keputusan memberikan kredit. Pemegang saham mungkin juga membuat keputusan mengenai pengangkatan, pemberhentian dan penentuan kompensasi/gaji dan persetujuan atau penolakan terhadap perubahan-perubahan besar kebijakan perusahaan.

Laporan tahunan pada dasarnya adalah sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal, juga sebagai sarana pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Proses pembuatan laporan tahunan tidak lepas dari penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena akan memberikan gambaran kondisi perusahaan,

serta mampu menunjukkan sifat perbedaan kelengkapan ungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Perusahaan akan menggunakan laporan tahunannya yang terdiri dari laporan wajib dan laporan sukarela untuk pemegang saham dan investor potensial maupun pemerintah. Laporan tahunan perusahaan dapat memberikan gambaran kinerja selama satu tahun, dan dapat menjelaskan masa depan perusahaan tersebut. Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Laporan keuangan dapat diungkapkan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh kontijensi, metode persediaan, jumlah saham yang beredar dan ukuran alternatif, seperti pos-pos yang dicatat berdasar historical cost.

Pasar modal menjembatani hubungan antara pemilik modal (Investor) dan pihak yang membutuhkan dana. Sebelum investor berinvestasi ke pasar modal, investor memerlukan informasi yang dapat di percaya agar keputusan yang dibuatnya benar dan dapat mengurangi resiko yang dihapinya. Informasi tersebut harus disediakan oleh perusahaan di pasar modal agar para investor memperoleh informasi secara merata. Keterbukaan perusahaan terhadap laporan tahunan juga akan meningkatkan kepercayaan investor dan juga akan meminimalkan ketidakpastian yang dihadapi investor. Laporan tahunan merupakan media bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan merupakan sarana pertanggung jawaban kepada publik atas sumber daya yang dikelolanya.

Pelaporan tahunan merupakan informasi yang menghubungkan komunikasi entitas bisnis dengan investor, kreditor dan pihak lain yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Pelaporan tahunan di samping sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik juga berfungsi sebagai informasi yang akan digunakan oleh investor, kreditor dan pihak lain untuk mengambil keputusan ekonomi. Keputusan yang dibuat para investor pada dasarnya adalah keputusan beli-jual-tahan (*buy-sel-hold decisions*). Para kreditor berurusan dengan keputusan memberikan kredit.

Adapun pengungkapan itu ada 2 jenis yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan kebijaksanaan dari Bapeppam yang mewajibkan bagi perusahaan go public untuk mengungkapkan laporan tahunan perusahaan. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan kebijaksanaan dari perusahaan go public itu sendiri untuk mengungkapkan laporan tahunannya kepada publik dengan sukarela.

Tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan tahunan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Hal yang berkaitan dengan masalah seberapa banyak informasi yang harus diungkap disebut dengan tingkat pengungkapan (*level disclosure*). Evan, dalam Suwardjono, (2005) mengidentifikasi tiga konsep pengungkapan adalah pengungkapan yang memadai (*adequacy*), wajar (*fair*) dan lengkap (*full*).

Salah satu bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas. Perusahaan dapat menarik perhatian lebih banyak analis, meningkatkan ekspektasi pasar, menurunkan ketidak simetrian informasi pasar dan menurunkan kejutan pasar (*market surprise*) dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas. (Na'im dan Rakhman, 2000 dalam Sudarmaji 2007).

Almilia dan Retrinasari meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian dilakukan pada tahun 2007. Karakteristik perusahaan diukur dengan ukuran perusahaan, rasio leverage, rasio likuiditas, net profit margin dan status perusahaan, sedangkan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan diukur dengan seberapa banyak pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela menggunakan indeks pengungkapan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio likuiditas, ukuran perusahaan dan status perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan, sedangkan rasio leverage dan net profit margin tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.

Ivana meneliti tingkat pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan pada tahun 2008. Penelitian ini menguji apakah variabel sektor perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan debt to equity ratio akan menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat pengungkapan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa

sektor perusahaan menyebabkan perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan di antara sektor perusahaan yang berbeda, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan debt to equity ratio tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan.

Penelitian ini merupakan replikasi atas penelitian yang dilakukan oleh Sudarmadji dan Sularto pada tahun 2007, dengan menambah dua variabel independen yaitu umur perusahaan, hal ini dilakukan karena dalam penelitian Amalia (2005) menemukan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam publikasi laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan, sedangkan likuiditas menerakan bahwa current ratio akan mempengaruhi aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sudarmadji hanya melakukan penelitian pada delapan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil secara acak sebagai sampel penelitian dan hanya menggunakan satu tahun pengamatan. Kesimpulan hasil penelitian Sudarmadji adalah bias karena sampel yang digunakan terlalu kecil sehingga tidak mampu mempresentasikan seluruh populasi yang ada.

Penelitian ini hanya dikhususkan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai 2010, dimana perusahaan barang konsumsi tersebut masih termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur. Perusahaan barang konsumsi cukup menarik untuk dijadikan obyek

penelitian karena saham-sahamnya yang stabil dan penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun. Penjualan yang meningkat dikarenakan perusahaan barang konsumsi lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian karena dalam keadaan apapun orang akan tetap mengkonsumsi sebagai kebutuhan dasar dimana perusahaan barang konsumsi terdiri dari 4 industri yaitu industri makanan ataupun minuman, industri rokok, industri farmasi dan industri kosmetik. Disamping itu, dikarenakan dalam perusahaan barang konsumsi, kelengkapan informasi yang diungkap dalam laporan keuangan masih kurang dan masih terdapat item-item yang disajikan belum sesuai dengan keputusan Bapepam No. 38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

Maka dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, tipe kepemilikan perusahaan dan umur perusahaan yang mempengaruhi terhadap pengungkapan sukarela dengan menjadikan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, likuiditas, Tipe Kepemilikan Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, Tipe kepemilikan perusahaan, dan umur perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosed*) dalam laporan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Faktor mana yang paling dominan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, tipe kepemilikan perusahaan, dan umur perusahaan secara signifikan mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk data tahun 2008-2010.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, tipe kepemilikan perusahaan, dan umur perusahaan

berpengaruh secara simultan terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, tipe kepemilikan perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi :

1. Bagi penulis yaitu sebagai referensi mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, tipe kepemilikan perusahaan, dan umur perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan.
2. Bagi perusahaan yaitu sebagai bahan masukan mengenai perlunya pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan.
3. Bagi investor yaitu sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik mengenai pengungkapan sukarela laporan tahunan.